

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Data

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terdapat 12 perusahaan jasa pada sektor property, real estate & building construction yang terdiri dari 8 emiten sub sektor property & real estate dan 4 emiten sub sektor building construction yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Sektor property, real estate & building construction**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
Sub Sektor Property & Real Estate		
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	CTRP	Ciputra Property Tbk.
4	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
5	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	PWON	Pakuwob Jati Tbk.
Sub Sektor Building Construction		
9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (persero) Tbk.
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan bantuan SPSS statistics 21. Sedangkan data yang digunakan terlampir dalam tabel pada bab lampiran.

## 4.2. Analisis Hasil

Hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistics 21 menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis statistika dimana mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Berikut ini analisis deskriptif yang dilakukan :

#### 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN_SAHAM	36	-.44	11.58	.9186	1.96550
EPS	36	15.53	1198.91	188.3289	255.15744
DPR	36	5.42	1042.36	97.0389	237.88999
IO	36	.44	.89	.6017	.12113
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2015*

Dari tabel 4.2 analisis deskriptif yang didapatkan diketahui bahwa jumlah datanya sebanyak 36 sampel penelitian selama 3 tahun pengamatan yaitu 2012-2014. Nilai return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimum terjadi pada tahun 2013 yaitu pada emiten Adhi Karya (persero) Tbk. (ADHI) dengan nilai -0,44%. Sedangkan nilai maksimum return saham terjadi pada tahun 2013 yaitu emiten Goa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD) dengan nilai 11,58%. Rata-rata nilai return saham pada

periode tahun 2012-2014 yaitu sebesar 0,9186% dengan standar deviasinya sebesar 1,96.

Berdasarkan pada tabel 4.2 pula dapat diketahui nilai EPS minimum terjadi pada tahun 2012 yaitu emiten Pakuwon Jati Tbk. (PWON) dengan nilai Rp. 15.53 sedangkan nilai maksimum terdapat pada tahun 2014 yaitu emiten Goa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD) dengan nilai Rp. 1198,9. Rata-rata nilai EPS pada periode tahun 2012-2014 yaitu sebesar 188,33% dengan standar deviasinya sebesar 255,16.

Kemudian pada variable DPR nilai minimum terjadi pada tahun 2014 yaitu emiten Goa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD) dengan nilai 5,42% sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2014 pula yaitu pada emiten Metropolitan Land Tbk. (MTLA) sebesar 1042,36%. Rata-rata nilai DPR pada periode tahun 2012-2014 yaitu sebesar 97,04% dengan standar deviasi sebesar 237,89.

Selanjutnya pada variable IO nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,44% yaitu pada emiten Ciputra Development Tbk. (CTRA) dan nilai maksimum sebesar 0,89% dimiliki oleh emiten Metropolitan Land Tbk. (MTLA). Didapatkan juga bahwa nilai rata-rata dari variable IO pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,60% dengan standar deviasi sebesar 0,12.

Nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh variable EPS dengan nilai rata-rata sebesar 188,33% sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh variable IO yaitu sebesar 0,60%. Dilihat dari nilai standar deviasi, maka variable yang memiliki nilai standar deviasi tertinggi adalah EPS dengan nilai sebesar 255,15.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokolerasi, heterokedastisitas, dan multikolonieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian statistik, yaitu t hitung, dan f hitung. Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan program SPSS.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati. Dalam

pengujian ini uji normalitas menggunakan uji non parametrik KolmogorovSmirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80855577
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2015*

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa dalam uji normalitas dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 36, maka dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data return saham, EPS, DPR, IO sebesar 0,124 yang berarti  $> 0.05$  signifikansi sehingga semua variable berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas.

Multikolonieritas juga dilihat dari nilai toleran dan Variance Inflation Factor atau VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai toleran  $> 0,10$  atau sama. Nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.682	1.626		.420	.678		
	EPS	.003	.001	.393	2.314	.027	.918	1.090
	DPR	.000	.001	-.021	-.125	.901	.943	1.060
	IO	-.527	2.745	-.032	-.192	.849	.925	1.082
a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM Sumber: Data Sekunder diolah, 2015								

Hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan tidak ada variabel Independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10

(10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

#### 4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pada uji Heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji park dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.100	2.873		.035	.973
1 LNEPS	.528	.387	.208	1.364	.182
LNDPR	-1.088	.325	-.504	-3.352	.002
LNIO	.427	2.006	.031	.213	.833

a. Dependent Variable: LNRES2

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2015*

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park diketahui bahwa:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan T Tabel**

Variabel Independen	T hitung	T Tabel	Keterangan
EPS	1,364	2,037	Tidak Heteroskedastisitas
DPR	-3,352	2,037	Tidak Heteroskedastisitas
IO	0.213	2,037	Tidak Heteroskedastisitas

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel yang menunjukkan bahwa ternyata dalam model ini tidak ada persoalan Heterokedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4.Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut:



**Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.074	1.89153	2.029

- a. Predictors: (Constant), IO, DPR, EPS  
b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2015*

Dari hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,029. Sedangkan nilai Durbin Watson berdasarkan tabel  $n = 36$ ,  $K = 3$ , diperoleh nilai  $dL = 1,295$  dan  $dU = 1,654$ . Sehingga nilai  $4-dU$  adalah  $4 - 1,654 = 2,346$ . Jadi nilai Durbin Watson sebesar 2,029 lebih besar dari  $dU = 1,654$  dan lebih kecil dari nilai  $4 - 1,654 = 2,346$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative dan dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi

#### 4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.682	1.626		.420	.678
1 EPS	.003	.001	.393	2.314	.027
DPR	.000	.001	-.021	-.125	.901
IO	-.527	2.745	-.032	-.192	.849

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diatas maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.682 + 0.393 \text{ EPS} - 0.021 \text{ DPR} - 0.032 \text{ IO} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskn :

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta ( $\beta_0$ ) adalah sebesar 0,682 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel EPS, DPR dan IO, tetap sebesar 0,682.
2. Nilai koefisien regresi EPS diperoleh sebesar 0,393 hal ini berarti bahwa apabila EPS bertambah 1% maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,393% atau sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi DPR diperoleh sebesar -0,021 hal ini berarti bahwa apabila DPR naik 1% maka tidak akan meningkatkan return saham.
4. Nilai koefisien regresi IO diperoleh sebesar -0,032 hal ini berarti bahwa apabila IO terjadi kenaikan sebesar 1% maka tidak akan menyebabkan return saham akan naik.

#### 4.2.3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini  $R^2$  disajikan dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 <sup>a</sup>	.153	.074	1.89143

a. Predictors: (Constant), IO, DPR, EPS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Dari hasil uji pada tabel 4.9 terlihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) pada hasil pengujian adalah 0.074 dapat diartikan bahwa 7,4%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel EPS, DPR dan IO terhadap return saham adalah 7,4% sedangkan sisanya (92,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.2.3.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (t-Test)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis dari pengaruh EPS, DPR, IO terhadap return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Pada penelitian ini diketahui bahwa  $n = 36$  pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,037 sedangkan t hitung dari variabel EPS, DPR IO terhadap return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (t-Test)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.682	1.626		.420	.678
1 EPS	.003	.001	.393	2.314	.027
DPR	.000	.001	-.021	-.125	.901
IO	-.527	2.745	-.032	-.192	.849

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Hasil dari tabel 4.11 hasil uji parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel EPS diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan 0,027 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,314.

Dengan demikian  $t$  hitung berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh EPS terhadap return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

2. Variabel DPR diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan 0,901 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0,125. Dengan demikian  $t$  hitung berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk DPR terhadap return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
3. Variabel IO diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan 0,849 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0,192. Dengan

demikian  $t$  hitung berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk IO terhadap return saham pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

#### **4.3.Pembahasan**

Dari hasil analisis mengenai pengujian model regresi maka akan diberikan pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

##### **4.3.1. Pengaruh EPS terhadap Return Saham**

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap return saham. Dari tabel 4.11 uji parsial t-Test diatas dapat diketahui bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham yaitu signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014, dan dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Implikasinya adalah bahwa dari pengetahuan investor tentang EPS sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli

suatu saham. Diketahui bahwa EPS merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Perkembangan variabel EPS dalam suatu investasi saham sebaiknya diperhatikan oleh para investor, karena semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga return saham suatu perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wibowo S. (2007), Wahid Wachyu Adi Winarto (2007), Tita Deitiana (2009) dan Sri Artatik (2007) yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham suatu perusahaan.

#### 4.3.2. Pengaruh DPR terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini karena dilihat pada tabel 4.11 uji parsial t-Test nilai signifikansi DPR sebesar 0,901 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) berarti DPR tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi return saham oleh investor pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building

construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hal tersebut disebabkan dari beberapa hal yaitu antara lain pendapat dari Bramantyo (2006) bahwa tidak ada batasan pembagian dividend yang ditetapkan, dalam hal ini yang merupakan salah satu alasan return yang akan diperoleh tidak dapat diprediksi. Hal ini didasarkan atas dihapusnya kebijakan persyaratan laba minimum 10% atas modal sendiri sehingga perusahaan memutuskan sendiri kebijakan untuk membagikan dividen bagi para pemegang saham. Sesuai dengan pendekatan *The Firm Foundation Theory* (Anoraga, 1995) dalam Bramantyo (2006) yang mengatakan bahwa “Tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi prospek pendapatan dan pembayaran dividend di masa datang”.

Selain itu tidak adanya pengaruh tersebut disebabkan karena karakteristik perusahaan itu sendiri serta faktor *ekstern* perusahaan yaitu kondisi ekonomi dan politik dalam negeri yang masih labil dan bergejolak. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bramantyo (2006).



#### 4.3.3. Pengaruh IO Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa IO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 uji parsial t-Test nilai signifikansi IO sebesar 0,849 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yang mengartikan bahwa IO tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi return oleh investor pada perusahaan jasa sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Investor institusional merupakan investor mayoritas dimana persentase dari kepemilikannya atas saham pada perusahaan relative besar. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak mempengaruhi return saham, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional jumlahnya cenderung stabil dan tidak fluktuatif sehingga tidak mempengaruhi return saham sebuah perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Demsetz dan Villalonga (2009) yang menunjukkan bahwa variabel IO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham suatu perusahaan.